

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama didalam rongga mulut (Fitri, 2023).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga merubah pendidikan masyarakat dari perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat (Ramadhan, 2016., *Cit.* Rahmi, 2021).

Perilaku merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan dan konsekuensi yang ada (Triandis, 1980, *Cit.* Alfira, 2022). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus, dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, begitupula lansia akan cepat merespon stimulus (Notoatmodjo, 2012).

Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, Prevalensi masalah gigi dan mulut pada lansia cukup tinggi dengan indeks DMFT tertinggi ada pada kelompok usia 55- 65 tahun ke atas sebesar 51,3%. mengalami karies (gigi berlubang) parah, hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi, tingkat ekonomi, sedangkan secara nasional masalah gigi dan mulut mencakup 56,9% populasi, terutama karies dan penyakit periodontal dengan faktor penyebab utama adalah kebiasaan buruk dan akses layanan kesehatan terbatas.

Lansia cenderung menganggap bahwa perawatan hanya diperlukan jika ada rasa nyeri, sukar mengunyah, penampilan yang terganggu, atau karena gigi tiruan yang lama hilang atau patah. Meskipun demikian kebutuhan yang dirasakan mungkin tidak dihiraukan karena berbagai macam alasan berikut; masalah kesehatan gigi dinilai rendah dalam daftar prioritas dibandingkan dengan masalah-masalah yang lain. Masalah gigi hanya dianggap gangguan usia lanjut (Baker, 1985, *Cit.* Mandagi, 2024).

Gigi tiruan merupakan alat pengganti gigi yang hilang dan berfungsi untuk membantu pengunyahan, berbicara, memberikan dukungan pada otot wajah serta meningkatkan estetika. Gigi tiruan dibedakan menjadi dua jenis yaitu gigi tiruan tetap (*fixed denture*) dan gigi tiruan lepasan (*removeable denture*) (Wahyuni dan Mandanie, 2017., *Cit.* Nirmala, 2022) .

Pasien lansia datang ke klinik perawatan harus memerlukan waktu yang cukup untuk memberikan penjelasan rutin agar pasien menjadi tenang. Pasien harus diberitahukan terlebih dahulu sebelum kursi gigi digerakkan supaya pasien merasa nyaman, sebagian besar lansia merasa lebih enak duduk dari pada dalam posisi terlentang. Perlunya keterampilan komunikasi yang baik sehingga masalah-masalah pasien lansia dapat dinilai setepat mungkin, untuk rencana perawatan yang realistis dapat disusun dan pasien disadarkan sepenuhnya dengan rencana perawatan apa yang akan dilakukan. Perawatan dilakukan dengan tenang, tidak tegesa-gesa, memandang pasien selama berbicara, dan bila pasien kurang mendengar berbicara dengan pelan dan jelas tetapi tanpa membesarkan hal-hal yang tidak perlu (Fish, 1969, *Cit.* Miranti, 2022).

Tahun 2024 jumlah lanjut usia di Indonesia diperkirakan mencapai 12% dari total penduduk. Jumlah ini setara dengan sekitar 29 Juta jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Bahkan data biro Sensus Amerika Serikat memperkirakan Indonesia akan mengalami penambahan warga lanjut usia terbesar di seluruh dunia pada tahun 1990-2025, yaitu sebesar 414%. Proyeksi penduduk oleh Biro Pusat Statistik menggambarkan bahwa antara tahun 2005-2010 jumlah lansia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19 juta atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk (Kemenkes R.I., 2007).

Paskalis dan Irmagita (2012), melaporkan kasus pada seorang wanita berusia 61 tahun, pada kunjungan pertamanya ke klinik integrasi RSGMP FKG UI, datang dengan keluhan terdapat benjolan putih di rahang bawah kanan yang terasa nyeri berdenyut sejak 1 minggu sebelumnya, terutama jika ia menggunakan gigi tiruannya. Gigi tiruan dibuat di tukang gigi sejak 6 tahun yang lalu dan terasa sudah longgar. Pasien biasanya menggunakan gigi tiruan terus-menerus juga saat tidur malam, kecuali saat dibersihkan saat pagi hari dan sesudah makan. Pemeriksaan ekstra oral tidak menunjukkan adanya kelainan. Pemeriksaan intra oral memperlihatkan kebersihan mulut yang buruk. Daerah lingual prosesus alveolaris regio 43-45 terdapat plak putih homogen, ireguler, kenyal, permukaan tidak rata, tidak dapat di kerok, berukuran 15x3x2mm, nyeri tekan (+), dikelilingi area *eritematous*. *Eritematous* terdapat juga pada palatum durum berukuran 1 mm pada lokasi yang tertutup gigi tiruan, sedang pada *gingiva* bukal regio 13-15 terdapat plak-plak putih ireguler, berbatas jelas, dapat diangkat dan meninggalkan bekas kemerahan. Sebagian besar gigi-geligi telah hilang, yang tersisa adalah gigi 23 karies dentin, 26, 27, dan 46 sisa akar, sedang pada gigi 36 karies mencapai pulpa disertai polip.

Beberapa alasan masyarakat menggunakan gigi tiruan untuk memperbaiki fungsi penguyahan sehingga lebih menjaga kesehatan dan kualitas hidup, memudahkan pengucapan saat berbicara dan meningkatkan estetik penampilan agar lebih baik dan percaya diri (Sukini, 2015, *Cit.* Miranti, 2022).

Masalah-masalah yang terkait pemakaian gigi tiruan antara lain waktu yang dibutuhkan dalam perawatan gigi tiruan, kontinuitas kunjungan ke dokter gigi, proses pembuatan gigi tiruan yang harus dikerjakan di laboratorium gigi yang lengkap dan faktor biaya yang tinggi. Masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah cenderung lebih mementingkan kebutuhan hidup keluarganya (Situni, 2013, *Cit.* Miranti, 2022).

Adanya ketidaknyamanan saat menggunakan gigi tiruan banyak dirasakan oleh lansia akibat dari reaksi alergi bahan gigi tiruan seperti resin akrilik. Reaksi tersebut menyebabkan rasa terbakar dimulut sehingga menjadi pertimbangan untuk menggunakan gigi tiruannya kembali (unci, 2015, *Cit.* Miranti, 2022).

Berdasarkan hasil Pra penelitian pada 10 orang pasien lanjut usia yang berkunjung ke Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, diperoleh hampir 8 orang (80%) memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kurang baik.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengetahuan Pemeliharaan Gigi Tiruan Lepas sebagian dengan Perilaku Lansia di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana hubungan pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan lepasan sebagian dengan perilaku lansia di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan lepasan sebagian dengan perilaku lansia di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan lepasan sebagian pada pasien lansia di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku pasien lansia dalam pemeliharaan gigi tiruan lepasan sebagian di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pasien lansia

Menambah pengetahuan dan wawasan pasien lansia tentang perilaku pemeliharaan gigi tiruan lepasan sebagian di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.4.2 Bagi institusi poli gigi Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta

Sebagai sumber data dan informasi tentang pengetahuan pasien lansia dalam pemeliharaan gigi tiruan lepasan sebagian di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.4.3 Bagi Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Tasikmalaya

Menambah buku sumber, jurnal, artikel, majalah kesehatan tentang pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan perilaku pasien lansia di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.4.4 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan lepasan sebagian dengan perilaku pasien lansia di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penulisan proposal skripsi dengan judul “hubungan pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan lepasan sebagian dengan perilaku pasien lansia di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta” belum pernah ada yang menulis. Adapun skripsi lain yang mirip dengan proposal skripsi ini, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penerbit	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmi, (2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada lansia di Posbindu Ar-Rahman kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2021	Sama - sama meneliti tentang pengetahuan lansia dan responden penelitian	Peneliti terdahulu hanya meneliti tentang tingkat pengetahuan penggunaan gigi tiruan
2	Widodo (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemakaian Gigi Tiruan dengan Pengembalian fungsi gigi geligi dikampung Siluman Tasikmalaya Tahun 2021	Sama - sama meneliti tentang pengetahuan pengguna gigi tiruan	Peneliti terdahulu hanya meneliti tentang pengetahuan pengembalian fungsi gigi geligi

3	Nirmala (2022)	Hubungan Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas sebagai Alternatif Perawatan Kehilangan Gigi dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Puskesmas Cilawu Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut 2022.	Sama-sama meneliti tentang pemeliharaan gigi Tiruan Lepas Sebagian	Peneliti terdahulu hanya meneliti tentang alternatif perawatan kehilangan gigi tiruan
4	Jonatan (2019)	Gambaran Keluhan-keluhan Pada Pasien yang Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Sindang Laut Kabupaten Cirebon 2019.	Sama-sama meneliti tentang Pengguna Gigi Tiruan Lepas Sebagian	Peneliti terdahulu hanya melakukan study pustaka